

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang pencak silat, maka yang ada di pikiran kita ialah suatu pertarungan yang menegangkan sekaligus mengasyikkan. Pencak silat pada awalnya dikembangkan oleh manusia untuk melindungi diri dari ancaman hewan liar. Karena tidak banyak informasi yang tersedia. Tidak ada yang tahu. Tahu kapan, dimana, atau bagaimana proses ini dimulai. Namun, Donald F. Dreager menegaskan bahwa catatan sejarah menunjukkan bahwa pencak silat berasal dari wilayah Indonesia.¹

Pencak silat dapat dianggap sebagai suatu keterampilan bela diri yang dapat digunakan dalam pertempuran atau seni bela diri untuk menangkis, menghindar, menyerang, dan sebagainya. Di Asia Tenggara, istilah “silat” umum digunakan, tetapi di Indonesia lebih biasa disebut sebagai “pencak silat.” Sejak tahun 1948, istilah ini telah digunakan untuk menyatukan berbagai gaya seni bela diri tradisional Indonesia.²

Dalam perkembangannya, istilah “pencak” sering digunakan di wilayah Jawa. Maknanya menekankan pada unsur seni dan keindahan gerak yang tampak. Di Sumatera, Semenanjung Malaya, dan Kalimantan, istilah “silat” sering digunakan untuk merujuk pada prinsip-prinsip dasar instruksi seni bela diri tempur.³

¹ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati diri dan karakter Bangsa.*(Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014),79.

² Fitri Haryani Nasution & Febridani Santosa Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat* (Jakarta Timur, Anugrah, 2017), 1.

³ Ibid.

Silat diperkirakan telah menyebar ke seluruh Nusantara sejak abad ke-7 Masehi, namun lokasi tepatnya tidak diketahui. Konon kerajaan besar Sriwijaya dan Majapahit memiliki pendekar-pendekar hebat yang ahli dalam ilmu bela diri dan bisa merekrut prajurit yang mempunyai kemampuan bela diri. Keterampilan yang bisa diandalkan. Menurut peneliti Silat Dolald F. Draeger, berbagai artefak senjata dari zaman klasik (Hindu-Budha) dan patung-patung relief yang menggambarkan sikap kuda-kuda silat di Candi Prambanan dan Borobudur memberikan bukti adanya seni bela diri. Draeger berpendapat dalam bukunya bahwa seni bela diri dan senjata tidak dapat dipisahkan.⁴

Tindakan mengajar dan melatih seseorang atau sekelompok orang untuk mengubah sikap dan perilakunya dalam upaya menjadikan mereka manusia yang lebih dewasa adalah definisi pendidikan. Metode, prosedur, dan tindakan pendidikan. Para ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan dengan cara yang berbeda. Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keragaman ini, termasuk; berbagai kegiatan yang dapat dianggap pendidikan, termasuk pendidikan mandiri, pendidikan lingkungan, dan instruksi yang diberikan oleh orang lain kepada individu tertentu; keragaman aspek jasmani dan rohani; dan berbagai pengaturan dimana pengajaran dapat diberikan di rumah, di kelas, dan di masyarakat. Mungkin inilah sebabnya mengapa belum ada satu definisi pendidikan yang disepakati semua orang sampai saat ini.⁵

Pendidikan dalam arti sempit pendidikan adalah persekolahan atau pendidikan. Dalam pengertian ini, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menumbuhkan potensi siswa menuju pengembangan

⁴ Subagio, *Pencak Silat Untuk Mahasiswa dan Umum*. (Surabaya, UNESA University Press. 2012), 3.

⁵ Mohammad Kosim. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya. Pena Salsabila.2013), 21.

kepribadian yang dominan dalam pengaturan tertentu, khususnya sekolah (lembaga formal). Pendidikan, bila dipahami dalam arti luas, adalah usaha yang disengaja dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk membentuk kepribadian utama siswa. Pendidikan, secara keseluruhan, mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi pematangan dan pertumbuhan seseorang, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, dan dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.⁶

Siswa didik tidak hanya untuk menjadi manusia yang cerdas tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian dan akhlak mulianya. Sudah sewajarnya pendidikan karakter penting di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagai aturan umum, penanaman karakter diperlukan sejak awal. Bahkan meskipun rayuan atau godaan begitu menggoda, akan sangat sulit bagi orang dewasa yang mempunyai karakter yang telah terbentuk sejak ia masih usia muda sudah berkarakter baik.⁷

Seperti dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al- Amien Preduan. Pesantren yang berada di Kecamatan Pragaan ini memberikan kesempatan kepada santrinya untuk mengembangkan kompetensinya. Salah satunya dalam seni bela diri pencak silat. Fenomena yang biasa terjadi di pondok pesantren biasanya adalah tentang kedisiplinan yang mana seringkali para santri terlambat dalam mengikuti sebuah acara dikarenakan kurangnya rasa kesadaran dalam dirinya untuk tidak berleha-leha dalam mengikuti acara yang akan berlangsung. Dan kurangnya kekompakan antar para santri yang mana sering terjadi perkelahian dengan sesama santri dikarenakan kurangnya rasa saling

⁶Mohammad Kosim. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya. Pena Salsabila.2013), 25.

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*.(Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA. 2011), 15.

menghargai antar sesama santri. Lebih lanjut Ustadz Coyiri mengatakan bahwa anggota ISLABA harus disiplin dalam melakukan latihan dimana dilakukan setiap hari Jumat pagi sekitar jam 07:30 dan sore jam 15:30, Ahad sore sekitar jam 15:30, dan Selasa sore jam 15:30. Yang mana jika ada yang terlambat diberi sanksi berupa sanksi fisik. Seperti lari keliling lapangan, push up, dan lain sebagainya. Lebih lanjut beliau juga mengatakan di dalam kelompok Pencak Silat Islaba diajarkan untuk saling menghormati satu sama lain agar tidak terjadi perkelahian antar anggota.⁸

Dalam seni bela diri pencak silat, santri Al-Amien Prenduan tergabung dalam Ikatan Senam Lantai Balet Al-Amien. Perguruan pencak silat ini perpaduan antara senam lantai yang bersifat physical dan balet yang cenderung lebih artistik maka jadilah kelompok pencak silat ISLABA yang bertujuan untuk membentuk jiwa santria yang kreatif dan membentuk mental spiritual yang berjiwa kebangsaan.⁹ Dengan adanya kelompok pencak silat Islaba diharapkan mampu membuat santri berdisiplin dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat ISLABA di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep 2022.*"

⁸ Coyiri, Ustadz dan Pelatih ISLABA Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan, *Wawancara melalui WhatsApp* (10 Maret 2022).

⁹ Hafazzaini, Ustad Pendiri Kelompok Pencak Silat Islaba, *Wawancara Langsung* (7 Februari 2022).

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana proses Implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat ISLABA Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat ISLABA Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui proses Implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat ISLABA Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat ISLABA Pondok Pesantren Al-Amien Prendua

D. Kegunaan penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti berharap memperoleh kegunaan penelitian dari hasil penelitiannya.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara umum di harapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dalam pencak silat, terutama terhadap perkembangan pembentukan karakter dalam seni bela diri pencak silat. Selain itu, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur ilmu bagi mahasiswa atau

mahasiswi Fakultas Tarbiya IAIN Pamekasan Madura, khususnya jurusan PAI.

2. Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:

a. Bagi kelompok pencak silat ISLABA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan acuan untuk kelompok ISLABA agar mendapatkan hasil maksimal dalam mendidik karakter, terutama sikap hormat pesilat terhadap pengurus, para ustad, pesilat junior dan senior.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk jurusan pendidikan agama islam yang mana sebagai gambaran tentang pengimplementasian pendidikan karakter di dalam pencak silat

c. Bagi peneliti

Selaku calon pendidik, tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan wawasan agar nantinya ketika terjun langsung ke lembaga pendidikan mempunyai bekal yang maksimal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

E. Definisi istilah

Ada beberapa istilah yang perlu di definisikan secara operasional agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹⁰

Pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar siswa-siswa mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan.¹¹

2. Pencak Silat

Pencak silat dapat diartikan sebagai suatu keahlian bela diri yang menggunakan kenpandaian menangkis, mengelak, menyerang dan sebagainya yang digunakan dalam bersilat atau bertengkar.¹²

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat ISLABA Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep adalah penerapan perguruan pencak silat ISLABA dalam mempraktikkan pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

F. Kajian penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

¹⁰ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*(Bandung Pustaka Setia, 2013),30.

¹¹ Paul Suparno. *Pendidikan Karakter di Sekolah.* (Yogyakarta. PT Kanisius. 2015), 29.

¹² Fitri Haryani Nasution & Febridani Santosa Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat* (Jakarta Timur, Anugrah, 2017), 1.

1. “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Anak Usia Dini(Studi Kasus Di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung), oleh Nia Nurida PGPAUD Universitas pendidikan Indonesia 2016. Dalam penelitian ini di sampaikan bahwa pencak silat mengingat kian maraknya fenomena negatif yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak, dapat di jumpai kasus-kasus kekerasan pada anak yang salah satunya terjadi karena anak terlalu lemah serta tidak memiliki keberanian untuk sekedar melindungi dirinya dan melakukan ketika menerima kekerasan, maka dari itu anak perlu di bekali suatu keterampilan untuk melindungi dirinya, diharapkan dengan pencak silat anak dapat memiliki karakter”*taqwa, tangguh, trengginas dan tanggap*”¹³ Adapun letak perbedaannya dengan penelitian ini ialah, penelitian ini sasarannya ialah kelompok pesilat Islaba senior dan junior setingkat dengan MTS ke atas sedangkan di atas sasarannya adalah anak usia dini.

Adapun persamaanya dengan penelitian ini ialah, sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi sasarannya penelitiannya.

2. “Pembentukan Karakter Toleran Melalui Pelatihan Spiritualitas Pencak Silat: Studi Kasus Komunitas Padepokan Persaudaraan Setia Hat Iterate Cabang Wonogiri. Oleh Radika Momot Miluhur, Universitas Gadjah Mada, 2017. Dalam penelitian ini disampaikan bahwa penciptaan olahraga pencak silat adalah sebuah tranformasi keterampilan bela diri yang dibuat oleh para pendekar untuk menjaga stamina dan kesehatan fisik, sehingga orang memiliki

¹³ Nia Nurida, “*Pengembangan nilai-nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Anak Usia Dini(Studi Kasus di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung)*”(2016), 59.

stamina yang tinggi dan kemampuan lebih dalam menjalankan segala aktivitas dalam kehidupan.¹⁴

Adapun letak perbedaanya dengan penelitian ini ialah, sasaranya ialah kelompok pencak silat PSHT cabang Wonogiri sedangkan sasaran peneliti ini ialah kelompok pencak silat Islaba Pondok Pesantren Al-Amien prenduan Sumenep.

Adapun persamaanya dengan penelitian ini ialah di tujuan penelitiannya yang sama-sama untuk membentuk karakter yang baik bagi objek penelitiannya.

3. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Agresif di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Oleh Kurratul Aini, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020. Dalam penelitian ini disampaikan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam pada anak agresif di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yaitu, dengan melakukan identifikasi dan asesmen terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui siapa saja anak yang memiliki sifat agresif dan apa penyebab munculnya sifat agresif tersebut.¹⁵

Adapun letak perbedaannya dari penelitian ini, ialah dari segi lokasi penelitian yang mana lokasi penelitian di atas berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Pamekasan, sedangkan lokasi penelitian ini

¹⁴ Radika Momot, "*Pembentukan Karakter Toleran Melalui Pelatihan Spritualitas Pencak Silat: Studi Kasus Komunitas Padepokan Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Wonogiri*. Oleh Radika Momot Miluhur, Universitas Gadjah Mada, 2017"(2017), 2.

¹⁵ Kurratul Aini, "*Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Agresif di Sekolah Dasar Negeri Toket 2 Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan*, (2020).

berlokasi di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Dan sasarannya penelitian di atas adalah anak Sekolah dasar dan sasaran peneliti adalah kelompok Pencak Silat Islaba. Dan juga penerapan pendidikan karakter di atas melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti meneliti penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pencak silat. Sedangkan persamaan dari penelitian diatas ialah, sama-sama menerapkan pendidikan karakter ke sasaran penelitiannya agar objeknya berkarakter baik.

Berdasarkan keterbatasan penelusuran penulis dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat ISLABA di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Tahun 2022, layak di lanjutkan karena belum ada yang meneliti.